

dari 8 menjadi 3, pada pasien 2 (Tn.J) mengalami peningkatan dengan penurunan skala nyeri dari 8 menjadi 4.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara pasien 1 (Tn.N) dan pasien 2 (Tn.J), antara teori dan kasus nyata pada pasien 1 (Tn.N) dan pasien 2 (Tn.J) dengan masalah keperawatan nyeri akut pada kasus post operasi TURP atas indikasi benigna prostate hyperplasia. Hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Pengkajian

Pada tahap pengkajian sebagian besar data pengkajian kedua pasien hampir sama yaitu seperti nyeri, Klien mengatakan terasa nyeri pada area post operasi, nyeri semakin meningkat bila di gerakan, nyeri terasa di sayat-sayat pada pasien 1 (Tn.N) dan pada pasien 2 (Tn.J) nyeri terasa di tusuk-tusuk dengan skala 8, nyeri dirasakan secara terus menerus dan kedua pasien tampak meringis kesakitan.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa Keperawatan yang ada diteori dan dapat ditemukan pada kasus nyata dalam studi kasus yaitu Nyeri akut berubungan dengan agen pencedera fisik.

c. Perencanaan

Perencanaan keperawatan pada pasien 1 (Tn.N) dan pasien 2 (Tn.J) dilakukan selama 3 kali dengan tujuan masalah keperawatan nyeri akut dapat teratasi, Adapun intervensi yang dilakukan yaitu Manajemen Nyeri yaitu, Identifikasi lokasi, Identifikasi skala nyeri, Identifikasi factor yang memperberat dan memperingan nyeri. Berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri : berikan teknik terapi sesuai indikasi, Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, Fasilitasi istirahat dan tidur. Edukasi nya jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri. Kolaborasinya pemberian analgetik, jika perlu. Dikarenakan kedua pasien memiliki masalah yang sama, sehingga diberikan intervensi tambahan dengan di dampingi jurnal yaitu mengenai teknik relaksasi nafas dalam.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan serta menguraikan salah satu perencanaan mandiri keperawatan yaitu melakukan teknik relaksasi nafas dalam. Kedua pasien melakukan dengan sangat kooperatif.

e. Evaluasi

Hasil dari pelaksanaan yang diberikan kepada pasien 1 (Tn.N) dan pasien 2 (Tn.J) menghasilkan penurunan skala nyeri yang baik yaitu dengan adanya penurunan skala nyeri, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam. Pasien 1 (Tn.J) dari skala nyeri 8 menjadi 3, sedangkan pasien 2 (Tn.N) dari skala nyeri 8 menjadi 4. Dan menyimpulkan berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang teknik relaksasi nafas dalam sangat efektif dilakukan untuk membantu mengurangi permasalahan nyeri akut pada post operasi turp bph.

5.2 Saran

a. Bagi Perawat

Pada saat melakukan tindakan keperawatan dapat memperhatikan emosi dan nyeri pasien terutama yang berhubungan dengan keterbatasan. Pada saat pelaksanaan ketika akan memberikan terapi nafas dalam pasien kurang kooperatif karena nyerinya terasa hebat dan dilakukan pemberian analgetik. Setelah nyeri berkurang dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dan aroma therapy. Tindakan ini dalam keadaan pasien tenang dan tidak dengan lingkungan bising agar pasien merasa nyaman.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya kiranya jika melakukan penelitian lebih mendalam lagi pada kasus pasien post operasi TURP atas indikasi BPH pada kasus lainnya.